

PENGARUH PERFORMA KEUANGAN, STRUKTUR PERUSAHAAN DAN KUALITAS AUDIT DALAM MANAJEMEN LABA

CYNTHIA YOLANDA
RICARDO SUHENDRA WIRJAWAN

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No. 20, Grogol, Jakarta 11440, Indonesia
cynthiyolanda.201850293@gmail.com, ricardosw@yahoo.com

Abstract: *This research purpose is to test the influence of financial performance, company structure, and audit quality to earnings management. This research test whether the variables such as financial leverage, sales growth, company size, profitability, firm age, audit quality, auditor independence and managerial ownership have effect on earnings management. The object used in this research is non-financial companies that listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during the research period from 2018 to 2020. The samples are selected by using purposive sampling method and there are 106 companies that met the criteria. The data are analyzed using multiple regression. The result of this research shows that audit quality has effect on earnings management. The research also shows that other tested variables such financial leverage, sales growth, company size, profitability, firm age, auditor independence, and managerial ownership have no effect on earnings management.*

Keywords: *Earnings management, financial performance, company structure, audit quality, non-financial companies*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh dari performa keuangan, struktur perusahaan dan kualitas audit terhadap manajemen laba. Penelitian ini menguji apakah variabel-variabel seperti *financial leverage*, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, kualitas audit, independensi auditor dan kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba. Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian dari tahun 2018 sampai 2020. Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, ada 106 perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang digunakan dalam penelitian ini. Data dianalisa dengan metode regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa *financial leverage*, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, independensi auditor, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: Manajemen laba, performa keuangan, struktur perusahaan, kualitas audit, perusahaan non-keuangan

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan perusahaan didirikan adalah mendapatkan laba yang maksimal. Arifin dan Destriana (2016) menyatakan bahwa tujuan tersebut dapat tercapai bila perusahaan memanfaatkan sumber daya dengan baik dan melakukan pengelolaan yang tepat atas keuangan perusahaan.

Laba merupakan suatu hal yang penting baik bagi pihak internal yaitu perusahaan dan pihak eksternal yaitu kreditor dan investor. Hal ini menjadi penting karena laba dianggap dapat mencerminkan tingkat risiko, tingkat pengembalian suatu investasi, dan memberikan gambaran dari pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang (Indrastuti dan Djojo 2020).

Laba dapat ditemukan dalam laporan keuangan, adapun tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan untuk investor, pemberi pinjaman, dan kreditor dalam pengambilan keputusan (Kieso *et al.* 2018,1-6). Menurut Felicya dan Sutrisno (2020), laba merupakan salah satu informasi yang dapat dijadikan sebagai objek manipulasi oleh pihak manajemen perusahaan.

Tindakan dalam memanipulasi laba lebih dikenal dengan istilah manajemen laba. Manajemen laba merupakan suatu tindakan oportunistik manajemen dalam memilih kebijakan akuntansi dengan tujuan meningkatkan laba, mengurangi laba atau meratakan laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan (Pradipta 2019).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Linasmi (2016). Variabel yang diteliti yaitu *financial leverage*, *sales growth* dan *company size* sebagai variabel independennya, sedangkan manajemen laba sebagai variabel dependennya.

Variabel tambahan untuk penelitian ini adalah *profitability*, *firm age*, *audit quality*, dan *auditor independence* dari jurnal Alexander dan Hengky (2017). Serta satu variabel independen

lainnya yaitu *managerial ownership* dari penelitian yang dilakukan oleh Mayasari *et al.* (2019).

Agency Theory

Terdapat dua pihak yang terkait dalam teori keagenan yaitu *agent* yang berperan sebagai manajemen dan *principal* yang berperan sebagai investor. Keterkaitan ini terjadi karena adanya suatu kontrak dimana *principal* akan membuat kebijakan dan memberikan tugas serta keputusan yang harus diterima oleh *agent* (Jensen dan Meckling 1976).

Eisenhardt (1989) mengungkapkan terdapat tiga sifat dasar manusia yaitu: (1) egois; (2) memiliki pikiran yang terbatas untuk masa depan; dan (3) menghindari risiko. Karena sifat dasar inilah, baik manajemen dan investor akan saling berusaha untuk memprioritaskan kebutuhan masing-masing. Hal inilah yang mendorong terjadinya konflik kepentingan antara *agent* dengan *principal* yang dikenal dengan istilah masalah keagenan.

Fahdiansyah *et al.* (2018) menyatakan bahwa tingkat konflik yang timbul dapat diminimalisir dengan melakukan pengawasan yang ketat terhadap masing-masing kepentingan. Dari pengawasan kepentingan inilah timbul biaya agensi. Terdapat tiga jenis biaya yang timbul yaitu; *bonding cost*, *residual loss* dan *monitoring cost*.

Pada beberapa situasi, seringkali *agent* tidak bertindak sesuai dengan keinginan *principal*, hal ini terjadi karena manajer memiliki informasi yang lebih banyak mengenai kondisi perusahaan dibandingkan *principal*. Kesenjangan informasi ini disebut dengan asimetri informasi. Menurut Gitman dan Zutter (2015, 585), asimetri informasi adalah suatu keadaan ketika pihak yang melakukan transaksi ekonomi memiliki informasi yang berbeda. Hal inilah yang menjadi titik celah terjadinya kecurangan, dimana pihak yang memiliki banyak informasi yaitu manajer akan menggunakan kesempatan ini untuk melakukan manipulasi laba demi keuntungannya sendiri.

Manajemen Laba

Menurut Dewi dan Priyadi (2016), manajemen laba adalah proses pengaturan laba yang dilakukan oleh manajemen untuk mencapai hasil yang diinginkan. Terdapat dua bentuk manajemen laba yaitu manajemen laba yang terlihat dan manajemen laba yang tersembunyi. Salah satu contoh dari manajemen laba yang terlihat adalah mengubah metode akuntansi sedangkan manajemen laba yang tersembunyi seperti mengubah taksiran dan kebijakan akuntansi (Subramanyam 2014,108).

Menurut Sulistyanto (2008,155), terdapat tiga pola manajemen laba yaitu *income increasing*, *income decreasing*, dan *income smoothing*. *Income increasing* merupakan tindakan memainkan biaya periode berjalan menjadi lebih rendah atau pendapatan periode berjalan menjadi lebih tinggi.

Sedangkan *income decreasing* adalah tindakan mengubah biaya periode berjalan menjadi lebih tinggi dan pendapatan periode berjalan menjadi lebih rendah. Terakhir, *income smoothing* yaitu upaya perusahaan dalam menjaga tingkat laba yang sama selama beberapa periode

Seseorang yang melakukan manajemen laba umumnya didorong oleh motivasi untuk meningkatkan kesejahteraan dirinya. Motivasi itu antara lain: *contracting incentives* yaitu kontrak kompensasi dengan menyertakan bonus berdasarkan pendapatan. Kedua adalah *stock price effect* yaitu meningkatkan pendapatan secara sementara untuk menaikkan harga saham. Terakhir *other incentives* yaitu membuat penghasilan seolah-olah lebih rendah untuk mengurangi biaya politik.

Financial Leverage dan Manajemen Laba

Guna dan Herawaty (2010) menyatakan bahwa *financial leverage* merupakan rasio yang menggambarkan besarnya aktiva yang dibiayai oleh hutang. Selain itu, *financial leverage* juga berdampak pada kinerja perusahaan. Prawida dan Sutrisno (2021) menyatakan bahwa penggunaan *financial leverage* dengan proporsi

yang tepat dapat menggambarkan kondisi perusahaan dalam keadaan baik.

Dalam suatu perusahaan, *financial leverage* dapat dijadikan sebagai salah satu faktor pertimbangan manajer dalam melakukan praktik manajemen laba. Karena ketika rasio *financial leverage* rendah, maka mengindikasikan bahwa perusahaan sedang dalam kondisi yang baik. Sebaliknya, rasio *financial leverage* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan membutuhkan pembiayaan dari hutang dalam jumlah yang lebih besar sehingga menunjukkan bahwa perusahaan sedang dalam kondisi yang kurang baik.

Hal ini mengakibatkan manajer cenderung mengubah laporan keuangannya, dimana mereka mengubah tingkat hutang perusahaan menjadi lebih rendah dari yang sebenarnya (Prawida dan Sutrisno 2021). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio *financial leverage*, maka semakin besar tingkat manajemen laba yang terjadi.

Perusahaan dengan rasio *financial leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa proporsi harta yang dimiliki lebih kecil dibanding proporsi hutangnya. Sehingga, pengawasan yang ketat oleh kreditur sangat diperlukan. Dimana tujuan dari adanya pengawasan ini agar berkurangnya fleksibilitas manajemen dalam melakukan manajemen laba.

Ha₁: *Financial Leverage* berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Sales Growth dan Manajemen Laba

Sales growth merupakan peningkatan penjualan dari tahun ke tahun (Harahap 2021). Menurut Anindya dan Yuyetta (2020), semakin besar volume penjualan maka semakin tinggi keuntungan yang didapatkan. Jika penjualan meningkat, maka pembiayaan hutang akan meningkatkan pendapatan pemegang saham. Sehingga sering kali manajer melakukan manajemen laba ketika dihadapkan dengan tingginya *sales growth*.

Ketika dihadapi dengan tren pendapatan dan tren penjualan, perusahaan dengan tingkat

sales growth tinggi cenderung berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan tingkat penjualan. Sedangkan, perusahaan dengan tingkat *sales growth* yang rendah berusaha untuk mengubah pendapatan menjadi lebih tinggi dari yang sebenarnya. Hal ini menunjukkan, baik perusahaan dengan tingkat *sales growth* tinggi atau rendah dapat mendorong terjadinya manajemen laba.

Ha₂: *Sales Growth* berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Company Size dan Manajemen Laba

Menurut Suwito dan Herawaty (2005), *company size* adalah penggunaan total aktiva untuk mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan. Terdapat dua pandangan yang berbeda mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

Pandangan pertama menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sebagai contoh perusahaan besar memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks dibanding perusahaan kecil, hal ini mengakibatkan perusahaan besar biasanya melakukan manajemen laba. Selain itu, umumnya perusahaan besar lebih mendapatkan perhatian dibanding perusahaan kecil. Hal inilah yang mendorong para manajer untuk meningkatkan laba untuk menghindari dampak negatif yang mungkin saja terjadi.

Pandangan kedua menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Dimana semakin besar suatu perusahaan, maka semakin banyak pengendalian internal yang dimiliki. Hal ini mengakibatkan kecil kemungkinan suatu perusahaan melakukan manajemen laba.

Ha₃: *Company Size* berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Profitability dan Manajemen Laba

Menurut Alexander dan Hengky (2017), *profitability* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan pada periode tertentu. Besar

kecilnya tingkat profitabilitas akan mempengaruhi tingkat manajemen laba yang terjadi.

Menurut Augustine dan Dwianika (2019), manajemen laba cenderung terjadi di perusahaan dengan profitabilitas yang besar. Hal ini dikarenakan ketika terjadi profitabilitas yang tinggi, besar kemungkinan di masa depan profitabilitas suatu perusahaan akan menurun. Hal ini menandakan ketika perusahaan mengalami fluktuasi pendapatan akan mengakibatkan ketidakstabilan dalam kondisi perusahaan. Sehingga manajer selalu menjaga stabilitas laporan keuangan agar tetap menunjukkan angka profitabilitas yang wajar.

Hal ini bertentangan dengan pendapat Anindya dan Yuyetta (2020), yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi tingkat manajemen laba. Hal ini dikarenakan profitabilitas yang semakin tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan para pemegang saham juga menerima keuntungan yang semakin besar. Hal ini membuat manajer tidak melakukan manajemen laba lantaran sudah mendapatkan keuntungan.

Ha₄: *Profitability* berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Firm Age dan Manajemen Laba

Firm age merupakan waktu perusahaan yang di ukur sejak perusahaan berdiri hingga waktu yang tidak terbatas. *Firm age* merupakan indikator yang menggambarkan bahwa perusahaan tetap mampu bersaing dalam suatu negara (Alexander dan Hengky 2017).

Firm age merupakan salah satu faktor penentu perusahaan dalam melakukan manajemen laba (Debnath 2017). Menurut Bassiouny *et al.* (2016), perusahaan yang sudah lama berdiri memiliki kecenderungan yang lebih rendah dalam melakukan manajemen laba. Hal ini dikarenakan perusahaan yang sudah cukup eksis memiliki nilai yang baik di mata masyarakat. Sehingga mereka sangat menghindari praktik manajemen laba demi menjaga reputasi yang mereka miliki.

Ha₅: *Firm Age* berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Audit Quality dan Manajemen Laba

Auditing merupakan proses pengumpulan data dan pengolahan bukti untuk menentukan dan melaporkan kesamaan antara informasi dengan kriteria yang telah dibuat. Tujuan dari diadakannya audit terhadap laporan keuangan adalah memastikan integritas dari laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen.

Kualitas audit umumnya diukur dengan proksi ukuran KAP. Hal ini dikarenakan hasil audit sepenuhnya berada di tangan auditor. Dalam hal ini, auditor KAP *big four* dianggap lebih berkualitas dibandingkan KAP *non-big four* karena KAP *big four* dibekali dengan serangkaian pelatihan serta program audit yang efektif dan akurat.

Menurut Firnanti (2017), kualitas audit memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit KAP *big four* memiliki tingkat manajemen laba yang tinggi. Hal ini dikarenakan auditor ditunjuk bukan untuk mendeteksi manajemen laba melainkan meningkatkan kepercayaan seseorang terhadap informasi laporan keuangan.

Ha₆: *Audit Quality* berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Auditor Independence dan Manajemen Laba

Auditor independence adalah sikap tidak bias auditor dalam membuat keputusan selama proses audit dan pelaporan keuangan (Okolie 2014). Menurut Guna dan Herawaty

(2010), dalam mendeteksi manajemen laba dapat menggunakan independensi dari seorang auditor. Auditor yang independen menunjukkan sikap yang tidak mudah dipengaruhi dan tidak dikendalikan oleh pihak lain. Oleh karena itu, auditor yang independen dapat mengurangi manajemen laba yang terjadi.

Independensi seorang auditor diukur dari lamanya auditor melakukan audit di suatu perusahaan. Semakin lama auditor melakukan audit di suatu perusahaan, maka semakin tidak independen seorang auditor. Hal ini dikarenakan antara auditor dan perusahaan timbul suatu hubungan keakraban. Sehingga pihak auditor cenderung tidak bisa menolak apa yang diminta oleh perusahaan.

Ha₇: *Auditor Independence* berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Managerial Ownership dan Manajemen Laba

Managerial ownership merupakan jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer, direktur dan komisaris (Firnanti *et al.* 2019). Sedangkan menurut Adrianto dan Anis (2014), kepemilikan manajerial adalah jumlah saham yang dimiliki manajemen dari seluruh modal saham perusahaan.

Menurut Jao dan Pagalung (2011), kepemilikan manajerial yang rendah akan meningkatkan kemungkinan manajemen laba yang terjadi. Hal ini dikarenakan manajer ikut menanggung kerugian dari pengambilan keputusan yang salah serta ikut merasakan manfaat dari keputusan yang diambil

Ha₈: *Managerial Ownership* berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia dengan periode penelitian 2018-2020. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu metode *purposive sampling*.

Tabel 1 Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
1	Perusahaan non-keuangan yang terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2020	465	1.395
2	Perusahaan non-keuangan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2017-2020	(26)	(78)
3	Perusahaan non-keuangan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah selama periode 2017-2020	(87)	(261)
4	Perusahaan non-keuangan yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember selama periode 2018-2020	(1)	(3)
5	Perusahaan non-keuangan yang tidak menghasilkan laba bersih setelah pajak selama periode 2018-2020	(189)	(567)
6	Perusahaan non-keuangan yang tidak mempunyai kepemilikan manajerial selama periode 2018-2020	(56)	(168)
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel		106	318

Sumber: Hasil Pengolahan Data yang didapat dari IDX

Manajemen Laba

Guna dan Herawaty (2010) menyatakan bahwa manajemen laba adalah suatu tindakan saat manajer mempengaruhi angka dari laba yang dilaporkan. Manajemen laba diukur dengan proksi *discretionary accrual* (DA) menggunakan *modified jones model* dengan skala rasio. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$EM = \frac{TAt}{At-1} - \left(\beta_0 + \beta_1 t \frac{1}{At-1} + \beta_2 t \frac{\Delta REV_t - \Delta ART}{At-1} + \beta_3 t \frac{PPE_t}{At-1} \right)$$

Financial Leverage

Menurut Guna dan Herawaty (2010), *financial leverage* adalah perbandingan antara total kewajiban dengan total aktiva perusahaan. *Financial leverage* diukur dengan menggunakan skala rasio. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$LEV = \frac{Total Liabilities}{Total Asset}$$

Sales Growth

Sales growth merupakan tingkat perubahan penjualan dari tahun ke tahun (Firnanti *et al.* 2019). *Sales growth* diukur dengan menggunakan skala rasio. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{GROWTH} = \frac{\text{Sales Total} - \text{Sales Total } t-1}{\text{Sales Total } t-1} \times 100\%$$

Company Size

Menurut Guna dan Herawaty (2010), ukuran perusahaan diukur dengan hasil logaritma total aset. *Company size* diukur dengan menggunakan skala rasio. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{SIZE} = \text{Ln Total Asset}$$

Profitability

Profitability adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak terhadap total aset (Guna dan Herawaty 2010). *Profitability* diukur dengan menggunakan skala rasio. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income after Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Firm Age

Firm age adalah lamanya suatu perusahaan berdiri hingga mampu menjalankan operasinya (Agustia dan Suryani 2018). *Firm age* diukur dengan menggunakan skala rasio. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{AGE} = \text{Year the company incorporated}$$

HASIL PENELITIAN

Di bawah ini merupakan hasil uji statistik dari penelitian:

Audit Quality

Menurut Guna dan Herawaty (2010), audit *quality* diukur melalui proksi ukuran KAP, yang dibedakan menjadi KAP *big four* dan KAP *non-big four*. Audit *quality* diukur dengan menggunakan skala nominal. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{AQ} = 1 \text{ if audited by one of the big four and} \\ 0 \text{ otherwise}$$

Auditor Independence

Menurut Guna dan Herawaty (2010), *auditor independence* dapat diukur dengan menggunakan proksi lama penugasan audit. *Auditor independence* diukur dengan menggunakan skala nominal. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{IND} = 1 \text{ if audited by different auditor for three years} \\ \text{and 0 otherwise}$$

Managerial Ownership

Menurut Jao dan Pagalung (2011), *managerial ownership* adalah jumlah kepemilikan saham pihak manajemen terhadap total jumlah saham yang beredar. *Managerial ownership* diukur dengan menggunakan skala rasio. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{MO} = \frac{\text{Management Share}}{\text{Total Outstanding Company Share}}$$

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EM	318	-0,35166747	0,33302322	0,00000000	0,08043286
LEV	318	0,07889775	0,87361417	0,44020799	0,18878570
GROWTH	318	-0,46173911	3,63587731	0,07586146	0,31157958
SIZE	318	26,10483442	33,49453297	29,34854966	1,51561623
ROA	318	0,00050013	0,46660139	0,06502768	0,05975045
AGE	318	5	87	34,86	13,293
MO	318	0,00000130	0,53525107	0,05160463	0,09221244

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25

Tabel 3 Hasil Uji t

Variabel	B	Sig.	Keterangan
(Constant)	-0,044	0,653	
LEV	-0,035	0,192	Ha ₁ tidak diterima
GROWTH	0,027	0,080	Ha ₂ tidak diterima
SIZE	0,002	0,550	Ha ₃ tidak diterima
ROA	0,074	0,377	Ha ₄ tidak diterima
AGE	0,000	0,537	Ha ₅ tidak diterima
AQ	-0,029	0,006	Ha ₆ diterima
IND	-0,008	0,457	Ha ₇ tidak diterima
MO	-0,001	0,977	Ha ₈ tidak diterima

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel *financial leverage* (LEV) adalah sebesar 0,192. Nilai signifikansi ini lebih besar jika dibandingkan dengan nilai alpha 0,05 yang menandakan bahwa variabel *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif pertama Ha₁ tidak dapat diterima.

Hasil pengujian hipotesis di atas menunjukkan bahwa variabel *sales growth* (GROWTH) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,080. Nilai signifikansi ini lebih besar apabila dibandingkan dengan nilai alpha 0,05 yang berarti bahwa variabel *sales growth* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil ini

menunjukkan bahwa hipotesis alternatif kedua Ha₂ tidak dapat diterima.

Hasil pengujian hipotesis di atas menunjukkan bahwa variabel *company size* (SIZE) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,550. Nilai signifikansi ini lebih besar apabila dibandingkan dengan nilai alpha 0,05 yang berarti bahwa variabel *company size* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif ketiga Ha₃ tidak dapat diterima.

Hasil pengujian hipotesis di atas menunjukkan bahwa variabel *profitability* (ROA) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,377. Nilai signifikansi ini lebih besar apabila dibandingkan dengan nilai alpha 0,05 yang berarti bahwa variabel *profitability* tidak berpengaruh terhadap

manajemen laba. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif keempat H_{a4} tidak dapat diterima.

Hasil pengujian hipotesis di atas menunjukkan bahwa variabel *firm age* (AGE) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,537. Nilai signifikansi ini lebih besar apabila dibandingkan dengan nilai alpha 0,05 yang berarti bahwa variabel *firm age* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif kelima H_{a5} tidak dapat diterima.

Hasil pengujian hipotesis di atas menunjukkan bahwa variabel audit *quality* (AQ) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,006. Nilai signifikansi ini lebih kecil apabila dibandingkan dengan nilai alpha 0,05 yang berarti bahwa variabel audit *quality* berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif keenam H_{a6} dapat diterima. Koefisien dari variabel ini sebesar -0,029 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara variabel audit *quality* terhadap manajemen laba.

Hasil pengujian hipotesis di atas menunjukkan bahwa variabel *auditor independence* (IND) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,457. Nilai signifikansi ini lebih besar apabila dibandingkan dengan nilai alpha 0,05 yang berarti bahwa variabel *auditor independence* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif ketujuh H_{a7} tidak dapat diterima.

Hasil pengujian hipotesis di atas menunjukkan bahwa variabel *managerial ownership* (MO) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,977. Nilai signifikansi ini lebih besar apabila dibandingkan dengan nilai alpha 0,05 yang berarti bahwa variabel *managerial ownership* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif kedelapan H_{a8} tidak dapat diterima.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa hanya variabel audit *quality* yang berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan sisanya *financial leverage*, *sales growth*, *company size*, *profitability*, *firm age*, *auditor independence* dan *managerial ownership* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Tentunya dalam penelitian ini masih mengandung beberapa keterbatasan yang nantinya harus menjadi fokus utama bagi peneliti selanjutnya yaitu (1) Periode yang digunakan untuk penelitian ini relatif singkat yaitu hanya tiga tahun, hal ini mengakibatkan hanya tersisa 106 sampel perusahaan yang dapat digunakan sebagai data penelitian dan data ini dapat dikatakan masih kurang mewakili populasi perusahaan. (2) Hasil uji t menunjukkan hanya 1 variabel dari total 8 variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen, (3) Data residual tidak berdistribusi normal, meskipun telah dilakukan uji *outlier* (4) Terdapat masalah heteroskedastisitas pada 4 variabel independen yang digunakan. Adapun rekomendasi yang dapat disarankan untuk peneliti selanjutnya yaitu (1) Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambah periode penelitian dengan jangka waktu lebih dari tiga tahun (2) Menambah variabel independen lain yang mungkin berpengaruh terhadap manajemen laba (3) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penambahan data untuk mengatasi data yang tidak berdistribusi normal (4) Melakukan transformasi data terhadap data yang terjadi heteroskedastisitas.

REFERENCES

- Adrianto, Rei, and Idrianita Anis. 2014. "Pengaruh Struktur Corporate Governance Dan Kontrak Hutang Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *E-Journal Akuntansi Fakultas Ekonomi* 1 (2): 68–88.
- Agustia, Yofi Prima, and Elly Suryani. 2018. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)." *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)* 10 (1): 63–74. <https://doi.org/10.17509/jaset.v10i1.12571>.
- Alexander, Nico, and Hengky. 2017. "Factors Affecting Earnings Management in the Indonesian Stock Exchange." *Journal of Finance and Banking Review* 2 (2): 8–14.
- Anindya, Wina, and Etna Nur Afri Yuyetta. 2020. "Pengaruh Leverage , Sales Growth , Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba." *Diponegoro Journal Of Accounting* 9 (3): 1–14.
- Arifin, Lavenia, and Nicken Destriana. 2016. "Pengaruh Firm Size , Corporate Governance , Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 18 (1): 84–93.
- Augustine, Yvonne, and Augustine Dwianika. 2019. "Earnings Management In Indonesia: Determinant Of Company Size, Structure Of Managerial Ownership And Profitability On Earnings Management With Asymmetry Information And Green Intellectual Capital As Moderating Variables." *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law* 19 (5): 176–88.
- Bassiouny, Sara W., Mohamed Moustafa Soliman, and Aiman Ragab. 2016. "The Impact of Firm Characteristics on Earnings Management: An Empirical Study on The Listed Firms in Egypt." *The Business and Management Review* 7 (2): 91–101.
- Debnath, Pranesh. 2017. "Assaying the Impact of Firm's Growth and Performance on Earnings Management: An Empirical Observation of Indian Economy." *International Journal of Research in Business Studies and Management* 4 (2): 30–40. <https://doi.org/10.22259/ijrbms.0402003>.
- Dewi, Rina Pusvita, and Maswar Patuh Priyadi. 2016. "Pengaruh Free Cash Flow, Kinerja Keuangan Terhadap Earnings Management Dimoderasi Corporate Governance." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 5 (2): 1–24.
- Eisenhardt, Kathleen M. 1989. "Agency Theory : An Assessment and Review." *Academy of Management Review* 14 (1): 57–74. <https://doi.org/10.1002/9781118266298.ch7>.
- Fahdiansyah, Restu, Jihadil Qudsi, and Adam Bachtiar. 2018. "Struktur Kepemilikan Dan Nilai Perusahaan: (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia)." *Jurnal VARIAN* 1 (2): 41–49. <https://doi.org/10.30812/varian.v1i2.70>.
- Felicya, Clindy, and Paulina Sutrisno. 2019. "The Effect of Company Characteristics, Ownership Structure and Audit Quality on Earnings Management." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 22 (1): 129–38.
- Firnanti, Friska. 2017. "Pengaruh Corporate Governance, Dan Faktor-Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 19 (1): 66–80. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.66>.
- Firnanti, Friska, Kashan Pirzada, and Budiman. 2019. "Company Characteristics, Corporate Governance, Audit Quality Impact on Earnings Management." *Accounting and Finance Review* 4 (2): 43–49. [https://doi.org/10.35609/afr.2019.4.2\(2\)](https://doi.org/10.35609/afr.2019.4.2(2)).
- Gitman, L.J, and C.J Zutter. 2015. *Principles of Managerial Finance 14th Edition*. Fourteenth. England: Pearson.
- Guna, Welvin I, and Arleen Herawaty. 2010. "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit Dan Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 12 (1): 53–68. <https://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/162/137>.

-
- Harahap, Sella Herlina. 2021. "Analysis of the Impact of Managerial Ownership, Institutional Ownership, Firm Size, Leverage, Profitability and Sales Growth Toward Earnings Management in Manufacturing Companies Listed on IDX in the 2015-2019 Period." *International Journal of Research Publications* 69 (1): 1–13. <https://doi.org/10.47119/ijrp100691120211678>.
- Indrastuti, Dewi Kurnia, and Venia Maria Djojo. 2020. "Reputasi Auditor Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba." *Media Bisnis* 12 (2): 185–200. <https://doi.org/10.34208/mb.v12i2.923>.
- Jao, Robert, and Gagaring Pagalung. 2011. "Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia." *Jurnal Akuntansi & Auditing* 8 (1): 43–54.
- Jensen, Michael C, and William H Meckling. 1976. "Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Coosts and Ownership Structure." *Journal of Financial Economics* 3 (4): 305–60.
- Kieso, Donald E, Jerry J Weygandt, and Terry D Warfield. 2018. *Intermediate Accounting*. Third Edit. John Wiley & Sons, Inc.
- Linasm, Astri. 2016. "The Effect of Company Size on Profit Management." *Journal of Applied Accounting and Taxation* 2 (1): 61–67. <https://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/JAAT/article/download/550/376>.
- Mayasari, Ayu Yuliani, and Intan Indah Permatasari. 2019. "The Influence of Corporate Governance, Company Size, and Leverage Toward Earning Management." *Jurnal Akuntansi Trisakti* 6 (1): 19–30. <https://doi.org/10.25105/jat.v6i1.4869>.
- Okolie, Augustine O. 2014. "Auditor Tenure, Auditor Independence and Accrual-Based Earnings Management of Quoted Companies in Nigeria." *European Journal of Accounting Auditing and Finance Research* 2 (2): 63–90.
- Pradipta, Arya. 2019. "Manajemen Laba : Tata Kelola Perusahaan Dan Aliran Kas Bebas." *Jurnal Akuntansi Bisnis* 21 (2): 205–14.
- Prawida, Novria, and Sutrisno. 2021. "Leverage , Profitability , Corporate Governance Mecanism and Earning Management : Cases in Manufacturing Company in Indonesia Stock Exchange." *Asian Management and Business Review* 1 (1): 35–45.
- Subramanyam, K.R. 2014. "Financial Statement Analysis 11th Edition." In *Mc Graw Hill Education*.
- Sulistiyanto, H. Sri. 2008. *Manajemen Laba Teori Dan Model Empiris*. Jakarta: PT Grasindo.
- Suwito, Edy, and Arleen Herawaty. 2005. "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta Utama." *Simposium Nasional Akuntansi XVI VIII*: 136–46.

